

## Lembar Wawancara Guru

### Strategi Guru Dalam Memperkuat Ekoliterasi Siswa Di Sekolah Dasar

Nama Guru : Ustadzah Ratna

Mengajar di Kelas : III Karimunjawa

Hari/Tanggal : Kamis, 06 – 03 – 2025

Tempat : SD Alam Al Izzah

Peneliti : Izzul Maghfiroh

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana Ibu/Bapak merancang urutan materi pelajaran untuk menciptakan pemahaman yang menyeluruh tentang ecoliterasi?	Dengan pendekatan berbasis pengalaman dan eksplorasi lingkungan sekitar. <ul style="list-style-type: none"><li>- Konsep dasar: pengenalan ekosistem, hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya, pentingnya menjaga keseimbangan alam.</li><li>- Observasi di lingkungan sekolah: mengamati keanekaragaman hayati, siklus air, dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan.</li><li>- Implementasi: menanam pohon, memilah sampah, dan kampanye hemat energi.</li></ul>
2. Apa saja pertimbangan yang Ibu/Bapak gunakan dalam menentukan urutan pembelajaran dengan konsep ecoliterasi agar lebih efektif?	<ul style="list-style-type: none"><li>- Keterkaitan dengan pengalaman nyata siswa, agar materi lebih relevan dan mudah dipahami.</li><li>- Tahapan kognitif siswa kelas III dengan pendekatan konkret menuju abstrak</li><li>- Keterlibatan aktivitas di alam</li><li>- Interaksi sosial dan kolaboratif dengan menekankan kerja kelompok dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman</li></ul>
3. Apa tantangan yang Ibu/Bapak hadapi dalam merancang urutan pembelajaran dengan konsep ecoliterasi?	<ul style="list-style-type: none"><li>- Variasi pemahaman siswa, karena setiap anak memiliki latar belakang pengalaman yang berbeda terkait ecoliterasi</li><li>- Kondisi cuaca</li><li>- Keterbatasan alat dan sumber daya</li><li>- Membangun kebiasaan berkelanjutan</li></ul>
4. Bagaimana Ibu/Bapak mengelompokkan materi ajar dalam pembelajaran ecoliterasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa?	Dengan mengelompokkan materi ecoliterasi ke dalam beberapa tema utama: <ul style="list-style-type: none"><li>- Mengenal alam sekitar: ekosistem, rantai makanan dan peran makhluk hidup</li><li>- Masalah lingkungan: sampah, polusi, dan deforestasi</li><li>- Aksi nyata: pengelolaan sampah, penghijauan</li></ul>

5. Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam menentukan strategi yang tepat dalam proses pengelompokan konten pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan berbasis proyek: siswa belajar melalui kegiatan nyata, seperti membuat kompos/merancang poster kampanye lingkungan</li> <li>- Pembelajaran inkuiri: mendorong siswa untuk bertanya, menyelidiki dan menemukan solusi</li> <li>- Integrasi dengan mata pelajaran lain</li> </ul>
6. Apakah ada strategi khusus yang Ibu/Bapak terapkan dalam pengelolaan konten pembelajaran ekoliterasi?	Pembelajaran luar ruangan (outdoor learning) untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman langsung.
7. Strategi pembelajaran apa yang dapat diimplementasikan untuk menghubungkan mata pelajaran IPAS dengan konsep ekoliterasi?	Eksplorasi lingkungan sekitar, diskusi.
8. Apa langkah – langkah yang diambil oleh Ibu/Bapak untuk menerapkan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar?	Mengidentifikasi bahan pembelajaran yang sesuai dengan tema materinya.
9. Bagaimana Ibu/Bapak menarik perhatian siswa ketika memulai pembelajaran tentang ekoliterasi?	Dengan memberikan ice breaking berupa game untuk menarik perhatian siswa.
10. Apa tujuan pembelajaran yang Ibu/Bapak sampaikan kepada siswa terkait ekoliterasi?	Agar siswa dapat mengalami secara langsung dalam pembelajaran.
11. Dalam pembelajaran ekoliterasi, bagaimana strategi Ibu/Bapak dalam merangsang siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari? (misalnya melalui permainan, diskusi, penugasan, dll)	Dengan diberikan penugasan atau kuis.
12. Dapatkah Ibu/Bapak memberikan contoh bagaimana Ibu/Bapak mengaitkan topik ekoliterasi dalam materi pembelajaran?	Pada materi ekosistem disekitar sekolah, maka siswa diajak observasi langsung dilingkungan sekolah serta menanam pohon.
13. Metode apa yang Ibu/Bapak gunakan untuk menyajikan materi ajar yang relevan dengan ekoliterasi?	Diskusi kelompok, eksperimen dan demonstrasi.
14. Bagaimana Ibu/Bapak menyajikan materi ajar tentang ekoliterasi agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep – konsep tersebut?	Dengan memberikan contoh nyata disekitar sekolah yang sesuai dengan pembelajaran.
15. Sejauh mana Ibu/Bapak memberikan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran dalam memahami konsep ekoliterasi? apakah bimbingan ini bersifat individu atau kelompok?	Dalam memahami konsep ekoliterasi, saya memberikan bimbingan secara kelompok.
16. Dapatkah Ibu/Bapak, memberi contoh bagaimana siswa diajak berpikir kritis dalam memecahkan masalah lingkungan?	Siswa diajak mengidentifikasi masalah lingkungan disekitar mereka, menganalisis penyebab dan mencari solusi bersama.

17. Bagaimana Ibu/Bapak membangun keterampilan atau praktik siswa dalam konsep ekoliterasi?	Dengan cara mengenalkan dan melakukan praktik secara langsung atau diberikan contoh nyata/kontekstual.
18. Bagaimana Ibu/Bapak mengajarkan siswa untuk menilai dan menyesuaikan penggunaan energi di sekolah?	Memberikan contoh dan praktik penggunaan energi yang benar secara berulang.
19. Apa umpan balik yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa setelah mereka menyelesaikan tugas atau aktivitas terkait ekoliterasi?	Memberikan umpan balik berupa penilaian.
20. Apa metode penilaian yang Ibu/Bapak terapkan untuk menilai kinerja siswa dalam mencapai kompetensi ekoliterasi?	Metode penilaian berupa narasi.
21. Bagaimana Ibu/Bapak memfasilitasi transfer pengetahuan ekoliterasi yang telah dipelajari siswa ke dalam kehidupan sehari – hari mereka?	Dengan memfasilitasi alat kebersihan dan menerapkan kegiatan kebersihan dalam kelas.
22. Bagaimana Ibu/Bapak menciptakan interaksi sosial antar siswa selama proses pembelajaran?	Dengan menerapkan kegiatan pembelajaran secara berkelompok.
23. Apa dampak dari interaksi sosial antar siswa terhadap pemahaman mereka tentang ekoliterasi?	Dampaknya yaitu siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah lingkungan dan interaksi sosial dapat meningkatkan kesadaran dan memotivasi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan.
24. Bagaimana Ibu/Bapak memastikan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran ekoliterasi?	Dipastikan dengan memberi tugas kelompok dan individu.
25. Seberapa pentingkah kolaborasi antar siswa dalam memahami konsep ekoliterasi?	Penting, karena siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama. Selain itu juga, dapat mengembangkan berpikir kritis seperti memecahkan masalah lingkungan.
26. Dapatkah Ibu/Bapak memberikan contoh aktivitas kelompok yang efektif dalam pembelajaran dengan konsep ekoliterasi?	Gardening, misalnya tugas memanen tanaman bayam yang dilakukan secara berkelompok.
27. Media apa yang biasanya Ibu/Bapak pilih untuk pembelajaran IPAS dalam mendukung konsep ekoliterasi? Dan mengapa?	Pohon, hewan, alat transportasi yang ada disekitar sekolah. Pemilihan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa secara langsung.
28. Bagaimana Ibu/Bapak memilih media yang sesuai untuk membantu siswa memahami konsep – konsep ekoliterasi?	Dengan cara mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran.
29. Bagaimana Ibu/Bapak menggunakan media untuk memfasilitasi eksplorasi siswa terhadap isu – isu lingkungan dan keberlanjutan yang terkait dengan ekoliterasi?	Menggunakan media visual sederhana, seperti: daur hidup kupu-kupu menggunakan kertas lalu ditempel di dinding kelas. Selain itu, dengan media game edukatif.

30. Apakah Ibu/Bapak mempertimbangkan ketersediaan media dan sarana yang ada di lingkungan sekolah dalam memilih media pembelajaran?	Iya, untuk kesesuaian materi serta kondisi belajar.
31. Apakah ada kendala dalam pemilihan media untuk pengajaran ekoliterasi? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?	Ada, terkendala dalam memilih media nyata di lingkungan sekolah. cara mengatasinya yaitu dengan menciptakan media pembelajaran sendiri.
32. Apa saja faktor yang mempengaruhi keputusan Ibu/Bapak dalam memilih media pengajaran untuk ekoliterasi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tema pembelajaran</li> <li>- Kemampuan siswa/karakteristik siswa</li> <li>- Ketersediaan bahan media</li> <li>- Biaya</li> </ul>
33. Dalam kondisi belajar seperti apa Ibu/Bapak merasa media yang dipilih paling efektif digunakan?	Media nyata agar mudah dipahami oleh siswa.
34. Apa tantangan terbesar yang Ibu/Bapak hadapi dalam mengubah keyakinan siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan menjadi tindakan nyata?	Menyadarkan siswa tentang pentingnya lingkungan serta membangun kebiasaan dalam menjaga kelestarian lingkungan pada siswa.
35. Menurut Ibu/Bapak, apakah siswa memiliki rasa peduli dengan lingkungan sekitar?	Sudah memiliki rasa peduli akan lingkungan, walaupun terdapat beberapa siswa yang masih kurang.

Pewawancara

  
 RATNA F.